

Ardi Habibi. NIM 180331100038. Manajemen Risiko Rantai Pasok Tembakau di PT. Bawang Mas. Dibawah Bimbingan **Dr. Banun Diyah Probowati, S.TP., M.Si. dan Dr. Askur Rahman, S.TP., M.P.**

ABSTRAK

Proses rantai pasok yang panjang membuat perusahaan banyak memiliki risiko yang berdampak pada kualitas, kuantitas dan kontinuitas di perusahaan tembakau dalam memasok ke perusahaan-perusahaan rokok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui struktur jaringan rantai pasok tembakau, mengetahui risiko pada setiap tingkatan struktur jaringan rantai pasok tembakau dan mengevaluasi risiko manajemen rantai pasok tembakau PT Bawang Mas. Metode yang digunakan yaitu berupa analisis kualitatif deskriptif, dan analisis Failure Mode and Effect Analysis. Hasil penelitian ini yaitu struktur rantai pasok tembakau di PT Bawang Mas terdiri dari pemasok tembakau yang terdiri dari petani tembakau Madura dan pedagang tembakau / bandol, agroindustri pengolahnya adalah PT Bawang Mas dan Konsumennya adalah perusahaan rokok. Risiko pada setiap tingkatan struktur jaringan rantai pasok tembakau PT Bawang Mas yaitu: (a). Risiko yang terkait dengan pemasok yaitu berupa tidak mendapatkan tembakau karena perubahan cuaca, tidak mendapatkan grade tinggi, dan tidak mendapatkan grade yang seragam. (b). Risiko yang terkait dengan proses operasi di PT Bawang Mas yaitu pada kegiatan penerimaan bahan baku berupa risiko mendapatkan tembakau dengan jumlah dan jenis tembakau berbeda dengan ketentuan awal yang disepakati karena proses penerimaan tidak dikawal dengan ketat. Risiko pada kegiatan sortasi berupa mendapatkan tembakau tidak seragam karena proses sortasi tidak teliti. Risiko kegiatan pengemasan berupa mendapatkan aroma tembakau berkurang dan tembakau terkontaminasi karena kemasan rusak dan berlubang. Risiko pada kegiatan penyimpanan berupa kualitas tembakau menurun karena sirkulasi gudang penyimpanan kurang bagus, terdapat serangan hama tikus, kutu, dan kapang dan tekanan tumpukan berlebih. (c). Risiko terkait dengan kegiatan pendistribusian kepada konsumen perusahaan rokok berupa tembakau rusak karena lama di perjalanan dan perlakuan pengangkutan yang tidak tepat. Evaluasi untuk mengurangi risiko berdasarkan analisis FMEA yang memiliki peringkat tertinggi dengan nilai RPN sebesar 337 yaitu pada kegiatan pengadaan bahan. Hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko pada kegiatan ini yaitu: diversifikasi sumber pasokan, membangun kemitraan yang lebih baik, menyediakan bantuan teknis penggunaan bibit unggul, membuat kontrak jangka panjang, memberikan pelatihan sortasi dan penggunaan mesin.

Kata kunci: Failure Mode and Effect Analysis, Rantai Pasok, Risiko, Tembakau

Ardi Habibi. NIM 180331100038. The Tobacco Supply Chain Risk Management at PT. Bawang Mas. **Supervised by Dr. Banun Diyah Probowati, S.TP., M.Si. and Dr. Askur Rahman, S.TP., M.P.**

ABSTRACT

The long supply chain process exposes companies to many risks that impact the quality, quantity and continuity of tobacco companies in supplying cigarette companies. The aim of this research is to determine the structure of the tobacco supply chain network, determine the risks at each level of the tobacco supply chain network structure and evaluate the risks of PT Bawang Mas tobacco supply chain management. The methods are used descriptive qualitative analysis and failure mode and effect analysis. The results of this research are that the tobacco supply chain structure at PT Bawang Mas consists of tobacco suppliers consisting of Madurese tobacco farmers and tobacco traders or bandol, the agro- industry supplier is PT Bawang Mas and the consumers are cigarette companies. Risks at each level of the PT Bawang Mas tobacco supply chain network structure are: (a). Risks associated with suppliers include not getting tobacco due to weather changes, not getting a high grade, and not getting a uniform grade. (b). The risk associated with the operational process at PT Bawang Mas, namely the raw material receipt activity, is the risk of obtaining tobacco with a different quantity and type of tobacco from the initial agreed terms because the receipt process is not strictly monitored. The risk in sorting activities is that you get non- uniform tobacco because the sorting process is not thorough. The risk of packaging activities in the form of reduced tobacco aroma and tobacco contamination due to damaged packaging and holes. The risk in storage activities is that the quality of the tobacco decreases because the circulation in the storage warehouse is not good; there are attacks by rats, fleas mold, and excessive stack pressure. (c). Risks associated with distribution activities to cigarette company consumers include damaged tobacco due to long travel times and improper transportation. Evaluation to reduce risk based on FMEA analysis, which has the highest ranking with an RPN value of 337, namely in material procurement activities. Things that can be done to reduce risks in this activity are: diversifying sources of supply, building better partnerships, providing technical assistance in using superior seeds, making long-term contracts, providing training in sorting and using machines.

Keywords: Failure Mode and Effect Analysis, Risk, Supply Chain, Tobacco